

KETELADANAN GURU MEMBENTUK KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA: Analisis Implementasi pada Siswa Madrasah Aliyah

Rahmad Muliadi Saleh Daulay, Fatkhur Rohman

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Deli Serdang, Sumatera Utara

e-mail: rahmad0301193226@uinsu.ac.id, fatkhurrohman@uinsu.ac.id

Abstrak: Siswa dituntut disiplin melaksanakan ibadah, namun tuntutan itu tercapai manakala guru memberikan keteladanan. Sebab beberapa siswa enggan melaksakannya karena gurunya juga tidak beribadah. Berkenaan dengan itu Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, faktor pendukung, penghambat dan juga solusi pendidik dalam meningkatkan sikap disiplin siswa beribadah. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Metode Penelitian yang digunakan kualitatif berbasis pendekatan deskriptif. Informan penelitian guru fikih, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keteladanan ditunjukkan dengan keikutsertaan dan pendampingan guru membaca doa sebelum belajar, asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, salat zuhur berjamaah, buka puasa sunah rutin dan hafalan juz amma. Faktor pendukung yakni adanya tata tertib penerapan ibadah salat zuhur berjamaah, sarana dan prasarana yang mencukupi, adanya kerja sama pendidik dan tenaga kependidikan. Faktor penghambat yakni minimnya pemahaman dan kesadaran siswa. Dengan demikian, solusinya menerapkan kerja sama dengan orang tua siswa agar memberi dukungan, arahan maupun nasehat mengenai sikap disiplin menjalankan ibadah.

Kata Kunci: Keteladanan Guru, disiplin Beribadah, metode pembiasaan

Abstract: Students are required to be disciplined in carrying out worship, but this demand is achieved when the teacher sets an example. Because some students are reluctant to do it because the teacher also does not worship. In this regard, this study aims to analyze the implementation, supporting factors, inhibiting factors and also educator solutions in improving students' discipline in worship. This research was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. The research method used is qualitative based on a descriptive approach. Fikih teacher research informants, and students. Data collection is done through observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of exemplary behavior was shown by the participation and assistance of teachers in reading prayers before learning, asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, midday prayers in congregation, iftar routine sunnah and memorizing juz amma. Supporting factors are the existence of rules for implementing the midday prayers in congregation, adequate facilities and infrastructure, the existence of cooperation between educators and education staff. The inhibiting factor is the lack of understanding and awareness of students. Thus, the solution is implementing cooperation with parents of students to provide support, direction and advice regarding the discipline of carrying out worship.

Keywords: Islamic Education, Local Wisdom, Manjau-Maju Tradition

PENDAHULUAN

Pada dunia pendidikan, masing-masing pendidik memiliki tujuan yang perlu diraih untuk memberikan didikan bagi siswa, misalnya pengetahuan, akhlak yang baik serta mampu meningkatkan kecerdasan siswa. Tujuan tersebut tentu tidak dapat diraih apabila guru tidak memiliki pengetahuan yang memadai serta memiliki akhlak yang baik ketika mengajar. Dengan demikian, kecerdasan peserta didik bisa ditentukan oleh cara pendidik ketika mengajar mengingat guru berperan sangat penting di dunia pendidikan. Sebab guru yang memberikan pembelajaran secara langsung kepada siswa untuk membagikan pengetahuannya serta mengajarkan nilai-nilai positif dengan membimbing serta keteladanan. Selanjutnya pendidik akan dicontoh, menjadi motivator serta pembentuk akhlak dari siswa. Pepatah mengatakan guru menjadi figur yang menjadi contoh yang ideal bagi siswanya. Figur tersebut menuntut pendidik agar menjadi role model sebagai upaya penanaman akhlak mulia

Pada setiap lembaga pendidikan, setiap guru dituntut menjadi role model bagi siswa. Menunjukkan sikap teladan saja tentu tidak hanya dibebankan oleh guru tertentu saja namun semua pendidik berperan untuk meningkatkan nilai-nilai etis religius, misalnya mengikuti shalat berjamaah, menjalankan puasa ramadhan, berdoa, memperhatikan kebersihan, adab makan, duduk, bicara dan lainnya. (Kamaludin, 2020). Keteladanan pendidik ialah perbuatan baik secara sikap maupun lisan pendidik yang menjadi contoh serta diimplementasikan di sekolah bagi peserta didiknya. Pendidik yang baik serta profesional dituntut bersikap: (1) adil; (2)

percaya serta senang dengan anak didiknya; (3) sabar serta rela berkorban; (4) mempunyai wibawa terutama ketika berhadapan peserta didik; (5) ceria; (6) memiliki sikap baik kepada sesama pendidik; (7) memiliki sikap baik kepada masyarakat; (8) menguasai mata pelajaran dengan baik; (9) senang pada mata pelajaran yang diampunya; serta (10) memiliki pengetahuan yang luas. (Mulyati et al., 2020).

Menurut DN. Madley dalam Haidar mengenai keteladanan guru yaitu proses Asumsi sebagai dasar keberhasilan pendidik serta pendidikan guru ialah penelitian yang terfokus dengan kepribadian pendidik. Kepribadian pendidik bisa menjadi role model yang menjamin keberhasilan dalam memberikan didikan kepada siswanya. Pada pendidikan Islam, pendidik dituntut berkepribadian baik, bisa menjadi role model bagi siswa dengan melibatkan nilai-nilai religius. (Saripah, 2016)Haidar Putra Daulay, menjelaskan salah satu komponen kompetensi keguruan yaitu: Pada kompetensi moral akademik, pendidik tidak hanya berperan menyebarkan pengetahuan namun juga berperan dalam menanamkan nilai. Pendidik berperan dari sisi kognitif (pengetahuan) dan afektif dalam mengajarkan nilai-nilai baik bagi siswanya. (Dulay & Pasa, 2020). Ramayulis menjelaskan keteladanan guru pada siswa menjadi akan menjadi kunci kesuksesan untuk membentuk serta meningkatkan moral spiritual serta sosial peserta didik (Ramayulis, 2012). Relevan dengan hal tersebut, Abdullah Nashih Ulwan pada bukunya Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam menerangkan keteladanan pada pendidikan menjadi strategi influentif yang sukses untuk membentuk serta

meningkatkan nilai spiritual, moral serta sosial. (Ulwan, 2017).

Sebab pendidik menjadi seseorang yang dicontoh, dianggap baik, bahkan sikap pendidik akan dianggap seseorang dengan kepribadian yang agamis yang dicerminkan melalui ucapan serta perilakunya. Bagaimana sikap seorang guru akan diperhatikan dan ditiru oleh peserta didik. (Azman, 2018). Keteladanan guru sangat berpengaruh pada pertumbuhan serta perkembangan pribadi siswa sebab manusia ialah makhluk yang suka meniru, termasuk siswa yang meniru sikap pendidik pada proses pembentukan pribadinya. (Aprilianingsih & Lisnawati, 2019). Pendidik harusnya menjadi teladan dan tidak hanya berperan untuk mentransfer pengetahuan, namun lebih dari hal tersebut seperti mentransferkan kepribadian yang membentuk karakter peserta didik. Maka, sekolah diharapkan mampu membentuk siswa menjadi manusia pada fitrah-nya yang tangguh dan hanif yang menyebarkan kebajikan serta pengetahuan. (Nurchaili, 2010).

Pendidik juga dituntut untuk membimbing sikap serta kepribadian siswa agar siswa mampu menyadari beragam potensi yang dimiliki untuk menjadi bekal bagi mereka, membimbing peserta didik untuk mampu menjalankan tugasnya agar dengan capaian tersebut peserta didik bisa bertumbuh serta berkembang menjadi manusia yang berpegang teguh pada Al-Qur'an serta hadis (Syirly & Wirdati, 2022). Pendidikan Agama Islam ialah usaha secara sadar yang tersistematis untuk membentuk kepribadian siswa yang relevan pada ajaran Islam sehingga siswa bisa mengerti, menghayati serta mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut

secara menyeluruh serta menganggap ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya. Dengan demikian, peranan pendidik akan mempengaruhi perkembangan peserta didik di sekolah. Peranan serta fungsi guru selaku pendidik tentu harus diimplementasikan secara keseluruhan di sekolah sehingga siswa tidak berperilaku yang menentang ajaran Agama Islam.

Disiplin ialah suatu cara dalam pembentukan sikap peserta didik dengan cara yang tegas. Tegas tersebut dimaknai sebagai sifat otoriter. Namun, terkait dengan beberapa peraturan yang perlu dipatuhi peserta didik serta pendidik selaku seseorang yang ditiru. (Halimah, 2021). Disiplin menjadi satu cara dalam mengajar agar melatih, mengontrol peserta didik melalui kegiatan pengajaran dengan berbagai bentuk tingkah laku yang sesuai serta tidak sesuai atau yang masih asing untuk peserta didik. Disiplin yang dimaksud memiliki tujuan jangka panjang yakni pengembangan atas aktivitas mengontrol diri dimana siswa bisa mengontrol dirinya dengan tidak mendapatkan pengaruh dari orang lain. (Rohman, 2018).

Disiplin beribadah ialah ketaatan serta kepatuhan untuk berbakti kepada Allah SWT dengan berlandaskan peraturan agama. Secara khusus, disiplin beribadah terbagi menjadi tanggung jawab menjalankan ibadah, kepatuhan atas tata cara menjalankan ibadah, serta ketepatan waktu beribadah. Tanggung jawab menjalankan ibadah merupakan kesiapan dalam melakukan kewajiban yang harus dijalankan. Kepatuhan atas tata cara ibadah yakni kesempurnaan ibadah yang relevan pada tahapan yang sudah ditetapkan oleh agama. Ketepatan waktu beribadah ialah

kesesuaian waktu yang ditetapkan dengan menjalankan ibadah. Usaha dalam menanamkan disiplin beribadah peserta didik tidak lepas dari peranan pendidik untuk membiasakan sikap disiplin kepada siswa melalui aktivitas membimbing ketekunan, bergairah, serta tertib menjalankan ibadah dengan penuh keikhlasan kepada Allah Swt selama hidupnya. (Rokhmah, 2021).

Menanamkan sikap disiplin diharapkan mampu membentuk sikap baik pada peserta didik. Sebab siswa akan bersikap sesuai pada nilai serta norma yang ada di lingkungannya serta menjadi hasil atas keberadaannya diterima dengan baik di lingkungan. (Annisa, 2019). Sikap disiplin dalam islam tercermin sangat jelas apabila kita menghayati praktik ibadah kita yang sempurna ini. Contohnya salat, salat ialah cerminan atas sikap disiplin dalam menjalankan ibadah, sebagaimana Rasulullah Saw yang menjadi manusia yang paling disiplin. Disiplin untuk meminta ampunan, taubat, disiplin untuk menjalankan ibadah, disiplin untuk menjaga kebeningan hati, disiplin dalam menjalankan dakwahnya, disiplin untuk melatih fisiknya, disiplin pada aspek kebersihan, disiplin untuk memenuhi janji, disiplin untuk menjalankan amanah, dan lainnya. (Mardania, 2022).

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dalam kesehariannya di lingkungan madrasah mempraktikkan ibadah rutinitas yang harus dilaksanakan siswa. Praktik itu memang tidak bisa dilakukan dengan mengharapkan kesadaran dan kemandirian siswa semata. Sebab yang terjadi di Madrasah tersebut, sebagaimana observasi peneliti bahwa siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan praktik pelaksanaan ibadah itu diwarnai

dengan teguran, paksaan, dan bahkan terkadang digiring secara langsung untuk melaksanakan ibadah. Menurut salah seorang siswa, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan, bahwa kondisi itu dikarenakan faktor keteladanan guru yang kadang kala tidak bersama atau mendampingi siswa untuk melaksanakan ibadah bersama. Sebagaimana teori Islam mengemukakan bahwa para Nabi dan Rasul di perintahkan untuk menyampaikan risalah ibadah kepada umatnya, namun para Nabi dan Rasul tersebut ikut bersama bahkan mengajarkan umatnya beribadah. Dari penjelasan di atas, maka dilakukan penelitian mengenai Keteladanan guru membentuk kedisiplinan beribadah siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Tujuan penelitian ini fokus pada tiga hal saja yakni implementasinya, faktor pendukung dan penghambat serta solusinya.

Penelitian tentang topik ini tentu memiliki relevansi dengan penelitian lain untuk mengetahuinya peneliti pun melakukan eksplorasi menggunakan laman indeksasi google scholar hasilnya, bahwa beberapa penelitian terdahulu fokus dengan internalisasi nilai aklakul karimah (Harmita et al., 2022; Mustadi, 2006; Rohmah, 2019; Sitompul, 2016), selain itu ada juga yang fokus pada problematika disiplin beribadah (Susanti & Wiza, 2022; Sutra, 2019), selain itu ada juga yang fokus pada strategi pembentukan sikap disiplinya (Abdurrohman & Ariyanto, 2017; Agustina et al., 2021; Ayunda, 2021; Yasyakur, 2017). Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa distingsi penelitian terletak pada fokus dan obje kajian. Fokus penelitian ini pada keteladanan sang guru dan

objek penelitiannya pada siswa madrasah yang berbeda dengan penelitian lain yang dominan pada siswa sekolah dasar atau usia dini.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*) yang melakukan penelitian atas kejadian sebagaimana yang ada di lapangan. Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yakni metode dengan memberikan gambaran objek penelitian yang relevan pada hasil temuan di lapangan, dengan demikian bisa diperoleh gambaran bagaimana keadaan objek penelitian agar selanjutnya peneliti bisa mengambil simpulan yang tepat. Penelitian ini diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dengan informan penelitiannya yakni pendidik pada mata pelajaran fikih, dan siswa. (Wiyono, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara ialah cara mengambil data yang akurat pada proses penyelesaian permasalahan tertentu yang relevan pada data. Wawancara dilakukan dengan terstruktur yang berbagai pertanyaannya ditentukan peneliti serta wawancara tidak terstruktur digunakan agar memudahkan perolehan data serta informasi. Wawancara ini dilakukan bersama guru dan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Observasi ialah cara mengumpulkan data yang umumnya digunakan pada penelitian kualitatif. Fokus perhatian penelitian ini yakni pemahaman serta kemampuan untuk membuat makna dari suatu kondisi yang terlihat. Tujuannya yaitu mendapatkan informasi mengenai

pendekatan keteladanan yang diberikan pendidik untuk melakukan pembinaan serta pembentukan sikap disiplin untuk menjalankan ibadah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Dokumentasi yakni cara mengumpulkan data yang berasal dari data-data dokumentasi seperti foto ataupun tulisan yang berkaitan.

Agar membuktikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi strategi serta metode. Triangulasi ialah interpretasi data yang lebih akurat serta kredibel. Berbagai cara yang bisa digunakan yakni dengan menggunakan sumber yang banyak serta menerapkan metode yang beragam. Data yang didapatkan pada penelitian ini akan dianalisa melalui model interaktif analisis data menurut Miles dan Humberman, terdiri dari: Aktivitas mengumpulkan data (*Data Collection*), Kondensasi Data (*Data Condensation*), Menyajikan Data (*Data Display*), Memverifikasi serta mengambil simpulan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa

Keteladanan atau kepribadian pendidik tentu berkontribusi besar pada keberhasilan pendidikan, terkhusus pada pendidikan karakter; dimana pendidik akan berperan sebagai pembentuk pribadi siswa. Sebab manusia menjadi makhluk yang suka meniru, termasuk siswa meniru kepribadian pendidik sebagai pembentukan kepribadiannya. Pada pendidikan karakter, pribadi pendidik akan menjadi teladan untuk siswa.

Dari hasil wawancara dengan Bapak M. Choiruddin, MA selaku guru fikih,

mengenai sejauh mana pengimplementasian keteladanan pendidik kepada siswanya terkhusus ketika menjalankan kegiatan salat berjama'ah di masjid dan beliau menjelaskan:

Keteladanan serta kepribadian pendidik kepada peserta didik memegang peranan penting pada proses pembentukan karakter salah satunya sikap disiplin peserta didik. Keadaan ini disebabkan aktivitas belajar tidak hanya memperoleh perubahan pengetahuan namun akan membawa perubahan pada sikap maupun perilaku seperti disiplin. Kecenderungan perilaku seseorang yang mempengaruhi peserta didik yakni sikap yang sering dilihat. Begitu juga dengan Keteladanan yang diberikan pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan kepada siswanya akan sangat mempengaruhi perkembangan psikologis peserta didik, misalnya saat pendidik datang sesuai dengan waktunya maka mereka akan datang sesuai dengan waktunya dan saat pendidik menggunakan seragam yang rapi, maka siswanya juga akan berpakaian rapi.

Dengan demikian, dipahami bahwa kebiasaan baik maupun buruk pendidik akan menjadi indikator bagi sikap peserta didik sebab guru bisa menjadi role model di sekolah sebagaimana orang tua di lingkungan keluarga. Selain itu, Bapak M. Choiruddin, MA juga menjelaskan:

Keteladanan menjadi persyaratan utama untuk menanamkan akhlak peserta didik. Keteladanan bukan hanya menjadi contoh untuk menjalankan sesuatu, namun juga berkaitan pada beragam hal yang bisa diteladani, termasuk kebiasaan sehari-hari yang menjadi contoh sikap teladan. Adapun bentuk keteladanan pendidik untuk menanamkan karakter siswa melalui aspek kedisiplinan sholat berjama'ah yakni dengan berangkat ke

masjid sebelum mengarahkan siswa untuk segera ke masjid. Ternyata keteladanan tersebut sangat berpengaruh positif pada peserta didik. Kami melihat siswa tidak hanya disiplin untuk menjalankan sholat berjama'ah, namun peserta didik juga datang ke madrasah dengan tepat waktu. Dan saat diberikan tugas, peserta didik sudah menyelesaikannya dengan tepat waktu dengan menggunakan seragam yang sudah ditetapkan.

Melalui pemaparan tersebut, dipahami bahwa keeksistensian keteladanan di dunia pendidikan akan mempengaruhi pengembangan karakter peserta didik salah satunya yaitu sikap disiplin untuk menjalankan berbagai aktivitas di sekolah. Sikap disiplin umumnya mempunyai berbagai dimensi serta bentuk pada pengimplementasiannya. Ketika guru dan peserta didik mematuhi peraturan madrasah dengan baik serta konsisten maka akan membentuk sikap disiplin. Seseorang disebut disiplin jika mematuhi aturan yang ada. Maka, peserta didik juga disebut disiplin jika ia mematuhi aturan yang ada di sekolah. Berlakunya aturan di madrasah menjadi usaha dalam meningkatkan sikap disiplin bagi peserta didik. Nilai-nilai disiplin siswa bisa terlihat dari berbagai hal misalnya ketepatan waktu kehadiran, menggunakan seragam yang sesuai, menjalankan ibadah sesuai dengan waktunya serta bersikap sopan.

Undion Nasakti Hasibuan selaku peserta didik menjelaskan:

Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan senantiasa datang sesuai pada waktunya sehingga menjadi contoh untuk membiasakan peserta didik datang sebelum jam masuk kelas. Umumnya guru sudah hadir sebelum jam 07.00 walaupun jam masuk kelas

pukul 07.15. Dengan demikian, kami menjadi termotivasi agar datang sebelum pembelajaran dimulai dan saat kami diberikan tugas kami akan mengumpulkannya sesuai pada waktu yang sudah ditetapkan.

Melalui pemaparan di atas, dipahami bahwa guru-guru telah disiplin pada seluruh aktivitas proses pembelajaran terutama pada pelaksanaan sholat berjama'ah di masjid. Terdapat beberapa peranan pendidik pada proses pembentukan sikap disiplin dalam menjalankan ibadah, dari hasil observasi diperoleh:

1. Peranan Pendidik selaku Pembimbing

Pendidik selaku pembimbing bertujuan agar membina peserta didik menjadi pribadi yang mandiri serta berperilaku baik. Jika guru tidak membimbing, peserta didik tentu akan menghadapi kesukaran dalam mengikuti proses perkembangan pada dirinya. Peserta didik tingkatan Sekolah Menengah Atas secara psikologis sedang berada pada tahap perkembangan masa remaja, yakni peralihan masa kanak-kanak menuju dewasa yang sedang mencari jati diri. Keadaan ini membutuhkan perhatian serta bimbingan dari pendidik serta orang tua. Guru berperan selaku pembimbing untuk meningkatkan sikap disiplin peserta didik dalam menjalankan ibadah diimplementasikan dengan membiasakan peserta didik terlibat atau menjalankan aktivitas keagamaan di lingkungan sekolah secara rutin. Ibadah tersebut menjadi upaya dalam menghubungkan serta mendekatkan diri pada Allah Swt. Hal tersebut relevan pada misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yakni mewujudkan peserta didik yang berakhlakul

karimah, mengimplementasikan serta menyampaikan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari maka diimplementasikan aktivitas keagamaan yang seperti membaca doa sebelum belajar, asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, sholat dzuhur berjama'ah, bukber sunah rutin serta hafalan juz amma.



Gambar 1. Pembiasaan Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah

Tujuan dari aktivitas keagamaan tersebut yaitu peserta didik diharapkan bisa meningkatkan ibadahnya. Aktivitas membimbing peserta didik untuk meningkatkan sikap disiplin beribadah dilakukan dengan mengajak siswa secara lembut serta membimbing secara bijak dan tepat. Bimbingan ini akan sangat berkontribusi sehingga peserta didik mampu menjalankan ibadah yang relevan pada tuntunan yang baik dan benar. Bentuk bimbingan yang diberikan oleh pendidik yakni perintah serta ajakan kepada peserta didik agar melakukan pembacaan doa sebelum belajar, asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum menjalankan aktivitas belajar agar bimbingan tersebut mampu meningkatkan sikap disiplin peserta didik dalam menjalankan ibadah sehari-hari.

2. Peranan Pendidik selaku Motivator serta Penasehat

Pendidik selaku motivator dituntut untuk mampu meningkatkan gairah serta keaktifan belajar peserta didik untuk

mengembangkan potensi dirinya. Ketika memberikan motivasi, pendidik diharapkan menganalisa motif-motif yang menjadi akar permasalahan pada diri peserta didik. Setiap pendidik berperan selaku motivator harus memperhatikan kebutuhan peserta didik sehingga mampu menjadikan mereka lebih bergairah untuk mengikuti pembelajaran sehingga bisa memperoleh tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini pendidik perlu memberikan pesan maupun hikmah dari materi pelajaran agar mampu meningkatkan semangat peserta didik pada aktivitas sehari-harinya. Baik dari kisah teladan, memberi nasehat dan reward, maupun memberikan motivasi dari aktivitas yang bisa meningkatkan sikap disiplin peserta didik terutama pada aspek ibadah.

Peranan pendidik selaku motivator yakni memberi motivasi serta nasehat bagi peserta didik untuk selalu bersemangat menjalankan ibadah. Hal tersebut harus relevan pada apa yang sudah diterapkan oleh pendidik terkhusus guru fikih mengenai cara membangkitkan semangat peserta didik untuk senantiasa disiplin untuk menjalankan ibadah sholat, yakni: Guru fikih dalam membangkitkan semangat beribadah kepada peserta didik terutama menjalankan ibadah sholat dengan memberi motivasi yang diimplementasikan pada proses pembelajaran fikih seperti memberitahukan fadilah pelaksanaan ibadah sholat dengan tepat waktu, mengajak peserta didik menjalankan sholat, mengajak peserta didik mematuhi perintah-Nya serta menghindari larangan-Nya, kemudian memberi materi pelajaran fikih yang berkaitan pada ibadah, membiasakan peserta didik senantiasa ikhlas serta taat dalam melaksanakan sholat dengan konsistensi serta

disiplin waktu di kehidupan sehari-hari dan mengingatkan peserta didik agar senantiasa *birrul walidain* dengan bersikap baik kepada orang tua.



Gambar 2. Pembelajaran dan Pemberian Motivasi Mengenai Sholat Berjamaah

Hasil observasi menunjukkan pendidik senantiasa mengimplementasikan serta memberi contoh sikap disiplin kepada peserta didiknya. Guru selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik pada seluruh aktivitas keagamaan yang dijalankan di madrasah seperti membaca doa sebelum belajar, asmaul husna serta tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum aktivitas belajar dimulai. Selain itu, pendidik senantiasa memberi motivasi dan nasehat bagi peserta didik untuk selalu bersemangat menjalankan ibadah sholat.

Faktor Pendukung Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa

Dari hasil observasi serta wawancara mengenai faktor pendukung pendidik saat membentuk kedisiplinan beribadah siswa terutama pada pelaksanaan sholat berjamaah yakni: 1) terdapat tata tertib kepala madrasah yang mewajibkan semua pendidik serta siswa menjalankan sholat dzuhur berjamaah di masjid. 2) terdapat sarana serta prasarana yang memadai seperti air serta tempat wudhu

cukup, terdapat masjid madrasah yang luas serta mampu menampung semua guru serta peserta didik. 3) terdapat kerja sama antara guru fikih, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, semua pendidik maupun tenaga kependidikan agar memberikan teladan sebagai usaha peningkatan ibadah sholat dzuhur secara berjamaah.

Faktor Penghambat dan Solusi Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa

Dari hasil observasi serta wawancara, diperoleh faktor penghambat pembentukan sikap disiplin menjalankan ibadah pada siswa terkhusus ketika menjalankan sholat berjamaah yakni: 1) keberagaman latar belakang peserta didik, ada peserta didik yang berasal dari keluarga yang senantiasa beribadah sehingga menjadi sebuah kebiasaan, ada juga peserta didik yang berasal dari keluarga islam namun tidak membiasakan diri menjalankan sholat, sehingga tidak terbiasa sholat terutama secara berjamaah, terdapat peserta didik yang merantau, ada pula peserta didik yang tinggal di rumah kerabatnya. 2) Minimnya pemahaman serta kesadaran peserta didik dalam menjalankan sholat dzuhur berjamaah meskipun telah diberi nasehat maupun pengajaran oleh guru.

Solusi yang perlu diterapkan pendidik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yakni menjalin kerja sama dengan prang tua sehingga turut menjalankan aturan yang berlaku, dimana orang tua perlu memberikan dukungan, nasehat maupun arahan kepada anak mengenai sikap disiplin untuk menjalankan ibadah. Dari hasil wawancara bersama Bapak M. Choiruddin,

MA yang menjadi guru fikih diperoleh penjelasan berikut:

Selaku pembimbing peserta didik di madrasah, berbagai usaha telah dilakukan pendidik untuk meningkatkan sikap disiplin beribadah seperti bekerja sama dengan orang tua sehingga turut mengimplementasikan aturan yang berlaku dimana orang tua perlu memberikan dukungan serta contoh menjalankan ibadah dengan disiplin.

Guru senantiasa memberikan nasehat kepada peserta didik mengenai kebermanfaatan sikap disiplin sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah. Hal tersebut relevan pada hasil wawancara bersama Bapak M. Choiruddin, MA selaku guru fikih berikut:

Guru dituntut untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa, membimbing, mengarahkan serta berupaya dengan optimal untuk memberitahukan peserta didik akibat dari melanggar aturan.

Dari hasil observasi, dipahami bahwa pendidik selalu memberikan nasehat untuk peserta didiknya. Peserta didik yang tidak disiplin terkhusus ketika beribadah, guru akan memberi nasehat serta arahan untuk senantiasa bersikap disiplin dengan memberi penjelasan akibat dari ketidakdisiplinan dalam hal beribadah. Dengan demikian, peserta didik tidak akan lalai lagi dalam beribadah.

SIMPULAN

Dari hasil temuan serta penjelasan tersebut diperoleh simpulan bahwa Pengimplementasian keteladanan guru untuk meningkatkan sikap disiplin ibadah siswa sudah sangat baik. Sebab pendidik senantiasa memberi bimbingan kepada siswa dengan

membiasakan selalu membimbing siswanya melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di madrasah, seperti: membaca doa sebelum belajar, asmaul husna, tadarus al-qur'an, sholat dzuhur berjama'ah, bukber sunah rutin dan hafalan juz amma. Selain itu, pendidik senantiasa memotivasi serta menasehati peserta didik untuk senantiasa bersemangat menjalankan ibadah sholat dimana pun. Faktor pendukung pendidik untuk membentuk sikap disiplin beribadah peserta didik terkhusus ketika ibadah sholat berjamaah yakni: terdapat tata tertib madrasah mengenai penerapan ibadah sholat dzuhur berjamaah di masjid madrasah, sarana dan prasarana yang mencukupi, serta menjalin kerja sama yang baik antara semua pendidik serta tenaga kependidikan sebagai upaya peningkatkn sikap disiplin sholat dzuhur bagi peserta didik secara berjamaah. Faktor penghambat pendidik untuk meningkatkan sikap disiplin sholat berjamaah pada siswa yakni minimnya pemahaman serta kesadaran peserta didik dalam menjalankan sholat dzuhur berjama'ah. Dengan demikian, dibutuhkan solusi berupa menerapkan kerja sama dengan orang tua siswa agar memberi dukungan, arahan maupun nasehat mengenai sikap disiplin menjalankan ibadah..

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, al F., & Ariyanto, M. D. (2017). *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Salat Fardhu Pada Anak (Studi Kasus Kelas VIII Mts 1 Sambirejo Sragen)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/50051/>

Agustina, L., Darmiyanti, A., & Riana, N.

(2021). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4207–4214. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1426>

Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/perspektif.2019.vol10(1).3102)

Aprilianingsih, E., & Lisnawati, S. (2019). Hubungan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di MTs Ar-Rofiqy Kabupaten Bogor. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(4), 541–552. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/533>

Ayunda, L. M. (2021). *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Mts Nahdlatul Ulama'Ngantang* [Universitas Islam Malang]. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6183>

Azman, Z. (2018). Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 12–24. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v14i1.17>

Dulay, H. P., & Pasa, N. (2020). *Pendidikan Karakter*. Manhaji Medan.

Halimah, N. (2021). Implementasi Amaliyah Yaumiyyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa: Studi Kasus Di Sdit Al-Zahira Kota Serang. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 129–153. <http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v6i2.8882>

Harmita, D., Nurbika, D., & Asiyah, A. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Siswa.

- JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 114–122.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3231>
- Kamaludin, K. (2020). Keteladanan Guru Agama Islam Dalam Membentuk Ahlak Karimah Siswa: Penelitian di Madrasah Aliyah Se-KKM MAN 3 Cianjur. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 34–43.
<https://doi.org/10.51729/529>
- Mardania, M. (2022). *Peran Guru Pai Dan Orang Tua Dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 21 Sinjai*. Universitas Islam Ahmad Dahlan.
https://repository.uiad.ac.id/id/eprint/1127/1/SkripsiMardania_PAIA.pdf
- Mulyati, M., Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(2), 183–195.
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v14i2.641>
- Mustadi, A. (2006). Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 8(1).
<http://dx.doi.org/10.21831/pep.v8i1.2008>
- Nurchaili, N. (2010). Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 233–244.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.515>
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197–218.
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
<http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>
- Rokhmah, D. (2021). Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6(1), 105–116.
<https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>
- Saripah, I. (2016). Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(02), 19–32.
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/80>
- Sitompul, H. (2016). Metode keteladanan dan pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap pada anak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 4(1), 15–34.
<https://doi.org/10.24952/di.v4i1.425>
- Susanti, M., & Wiza, R. (2022). Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-11 Tahun di Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1343–1348.
- Sutra, O. (2019). *Problematika Kedisiplinan Beribadah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3529/>
- Syirly, M., & Wirdati, W. (2022). Peran Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Surau Balenggek Sikabu Bukit Lubuk Alung dalam Membentuk Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak. *Fondatia*, 6(4), 893–913.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2310>

Ulwan, A. N. (2017). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. As-Syifa Semarang.

Yasyakur, M. (2017). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Salat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v5i09.86>